

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBS UNSRAT)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS DENGAN  
GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA BUMN TERBUKA  
PERIODE 2016-2020**

**Riska Dayu Rizki, Ali Mutasowifin**

Institut Pertanian Bogor

ARTICLE INFO

**Keywords:**

*current ratio, debt to equity ratio, growth sales, gender, profitability*

**Kata Kunci:**

rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, pertumbuhan penjualan, jenis kelamin, profitabilitas

Corresponding author:

**Ali Mutasowifin**

alimu@apps.ipb.ac.id

**Abstract.** *BUMN (state owned enterprise) as a business unit with most of the capital owned by the government has the main goal of obtaining a profit from the activities it carries out. This study aims to analyze the factors that influence the profitability of state-owned companies with gender as a moderating variable. The sampling method used is non-probability sampling with a purposive sampling technique. The samples generated from purposive sampling are 16 companies. The study used panel data regression analysis. The results showed that variables Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Growth Sales do not significantly influence ROA. The results of the moderation regression test showed that the gender variable does not have a moderating effect on the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Growth Sales variables on ROA.*

**Abstrak.** BUMN sebagai sebuah unit usaha dengan modal sebagian besar dimiliki oleh pemerintah, selain mempunyai tujuan untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya, juga untuk memperoleh laba atas kegiatan usaha yang dilaksanakannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas BUMN dengan gender sebagai variabel moderasi. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang dihasilkan dari *purposive sampling* ada 16 perusahaan, dianalisis menggunakan pengujian regresi data panel dan model regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Growth Sales* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel gender tidak memberikan pengaruh moderasi pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Growth Sales* terhadap ROA.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

BUMN merupakan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh negara, yang bertujuan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat dengan menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas sumbangan untuk membantu perekonomian nasional. BUMN sebagai perusahaan milik negara memiliki peran sebagai agen pembangunan, yang di antaranya ditunjukkan dengan kontribusi finansialnya.

Tabel 1 Kontribusi finansial BUMN tahun 2015-2020 (Rp Triliun)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Dividen	37	37	43	44	50	44
Pajak	176	190	211	245	284	245
PNBP Lainnya	90	82	100	167	135	86
Total	303	309	354	456	469	375

Sumber: Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (data diolah, 2021)

Tabel 1 menunjukkan jumlah setoran dividen mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2019 yaitu dari Rp37 triliun menjadi Rp50 triliun. Akan tetapi pada tahun 2020 jumlah setoran dividen mengalami penurunan menjadi Rp44 triliun. Kontribusi pajak juga mengalami peningkatan setiap tahun dari Rp176 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp284 triliun di tahun 2019, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp245 triliun. Penurunan penerimaan pajak dan dividen pada tahun 2020 dikarenakan pandemi yang memengaruhi kinerja dunia usaha.

BUMN diharapkan mempunyai kinerja keuangan perusahaan yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit BUMN yang memiliki kinerja buruk bahkan mengalami kerugian yang jumlahnya cenderung bertambah setiap tahun. Meskipun total kerugian di tahun 2019 menurun menjadi Rp21,47 triliun dengan total 27 perusahaan, namun di tahun 2020 melonjak kembali hingga tujuh kali lipat dengan total kerugian mencapai Rp169,06 triliun.

Guna mengatasi kerugian yang dialami BUMN, pemerintah memberikan dukungan kepada BUMN berupa Penyertaan Modal Negara (PMN), yang jumlahnya juga tidaklah kecil.

Tabel 2 Perusahaan BUMN yang mengalami kerugian tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah BUMN yang rugi	Total Kerugian (dalam triliun rupiah)	Realisasi Penyertaan Modal Negara (PMN) (dalam triliun rupiah)
2016	27	5.8	61.3
2017	24	5.9	9.57
2018	21	43.06	6.1
2019	27	21.47	20.3
2020	43	169.06	56.3

Sumber: Kementerian Keuangan (data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 2, pada 2016 realisasi PMN sebesar Rp61,3 triliun, kemudian pada tahun 2017 berkurang menjadi Rp9,57 triliun. Pada tahun 2018 juga terjadi penurunan menjadi Rp6,1 triliun. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan jumlah PMN sebesar Rp20,3 triliun, kemudian mengalami kenaikan cukup signifikan menjadi Rp56,3 triliun pada 2020.

Keadaan keuangan perusahaan dapat digambarkan melalui performa keuangan pada suatu rentang waktu tertentu untuk mendapatkan sumber daya maupun penyalurannya. Melakukan kajian pada laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Permasalahan mengenai kasus kerugian yang dialami BUMN berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

mengelola modalnya pada keefektifan dan keefisiensiannya (Gunde *et al.* 2017). Suatu perusahaan dikatakan lebih maksimal dibandingkan perusahaan lain apabila dalam menggunakan modalnya memperoleh tingkat profitabilitas lebih tinggi (Hazrah *et al.* 2019).

Profitabilitas diperoleh dari hasil pembagian antara laba bersih dengan total aset (Fahmi, 2017). Profitabilitas yang tinggi dapat dihasilkan dengan melakukan pengelolaan aktiva yang baik oleh perusahaan untuk meminimalisasi kerugian. Menurut Mulawanah, Pratiwi, Zahriatul (2020), pengelolaan aktiva merupakan salah satu faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, yang berarti sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi perlu pengelolaan asetnya dengan baik.

Faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah likuiditas, yakni kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu, seperti membayar gaji karyawan (Kasmir 2015). Tingginya tingkat likuiditas mungkin bisa menurunkan profitabilitas karena mengurangi kemampuan perusahaan dalam meraih laba.

Faktor selanjutnya adalah pertumbuhan penjualan yang merupakan bagian utama dari aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu pengukuran dalam menentukan kebutuhan sumberdaya periode selanjutnya, sehingga perusahaan dapat memprediksikan laba yang akan didapat. Wikardi dan Wifani (2017) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dalam meminimalisasi risiko terjadinya penurunan laba, dibutuhkan pengelolaan perusahaan dengan baik oleh manajemen perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Keberadaan dewan perusahaan yang tergabung dalam manajemen berpengaruh dalam meningkatkan kinerja dengan memberikan kesempatan yang sama bagi wanita di jajaran dewan direksi maupun dewan komisaris. Keragaman gender dalam suatu perusahaan dilihat sebagai proporsi wanita dan pria dalam menjalankan suatu perusahaan (Campbell dan Vera, 2008).

Penelitian Rahmanto dan Dara (2020) memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh keragaman gender pada dewan perusahaan, yang terdiri atas dewan komisaris dan dewan direksi. Penelitian lainnya menyatakan bahwa keberadaan anggota dewan direksi perempuan yang semakin tinggi akan mempunyai kinerja yang lebih baik pula (*International Finance Corporation* 2013). Isdiro dan Sobral (2015) juga menunjukkan dewan komisaris perempuan mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Selain itu, penelitian Kusumaningrostaty dan Mutasowifin (2014) juga menyebutkan bahwa gender berpengaruh signifikan pada keputusan *income smoothing*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas dengan gender sebagai variabel moderator pada BUMN Terbuka periode 2016-2020.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *growth sales*, secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas BUMN yang *go-public* periode 2016-2020.
2. Mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *growth sales*, secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas dengan memperhitungkan proporsi perempuan dalam dewan perusahaan pada BUMN yang *go-public* periode 2016-2020.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2017) profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi maupun penjualan. Sementara Munawir (2014) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada

periode tertentu, dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan antara laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir 2015). Sedangkan Bringham dan Houston (2001) mengungkapkan bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktivitas dan utang terhadap hasil operasi.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hery (2016) menyatakan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan tersebut terlihat dari jumlah aset likuid dalam aktiva lancar seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Semakin banyak alokasi dana pada aktiva lancar maka likuiditas perusahaan semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tersebut. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan memengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan (Munawir 2014). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR).

### **Current Ratio**

Menurut Kasmir (2015), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini mengukur ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi yang baik dan kuat karena perusahaan mampu membayar utangnya dengan baik. Namun perusahaan dengan *current ratio* tinggi bukan jaminan mampu membayar utang yang sudah jatuh tempo, karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. *Current ratio* yang terlalu tinggi dapat menjadi indikasi adanya masalah, seperti penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan atau rendahnya pinjaman jangka pendek (Fahmi 2017). Sebaliknya, nilai *current ratio* yang rendah relatif lebih beresiko, tetapi dapat menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah gambaran dari bagian finansial perusahaan yang bersumber dari modal sendiri dan hutang jangka panjang (Fahmi 2017). Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Sementara Wild *et al.* (2010) mengutarakan bahwa struktur modal berkaitan dengan sumber pendanaan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan dan sumber-sumber pendanaan untuk membiayai investasi. Sumber dana perusahaan berasal dari sumber internal yaitu modal sendiri dengan cara menerbitkan saham, dan sumber eksternal yaitu berupa pinjaman atau utang dengan cara menerbitkan obligasi.

Perusahaan dengan lebih banyak utang akan meningkatkan resiko yang ditanggung pemegang saham, termasuk dalam menanggung beban bunga yang harus dibayar atas hutang tersebut meskipun kondisi perusahaan rugi. Tingkat hutang yang tinggi akan menyebabkan kerugian yang lebih besar pula. Namun, tingginya hutang biasanya menyebabkan tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis struktur modal yang tepat untuk mengevaluasi resiko jangka panjang dan prospek tingkat pengembalian yang didapatkan perusahaan (Fahmi 2017).

Menurut Kasmir (2015), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Rasio DER dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sementara semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Kasmir (2015) menyatakan pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Rasio pertumbuhan dapat dilihat dari berbagai segi, seperti penjualan, *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham dan harga pasar per lembar saham (Fahmi 2017). Kenaikan pangsa pasar akan diikuti kenaikan penjualan yang berdampak pada kenaikan profitabilitas perusahaan. Menurut Carvalho dan Costa (2014), pertumbuhan penjualan merupakan suatu alat ukur untuk melihat tingkat penjualan antara tahun lalu dan tahun sekarang untuk dijadikan prediksi atau target pertumbuhan penjualan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dikatakan baik jika memiliki tingkat penjualan yang tetap atau makin tinggi dari tahun ke tahun berikutnya. Menurut Miswanto *et.al* (2017) untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan juga dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

### **Variabel Moderator**

Menurut Sugiyono (2019) variabel moderator adalah variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderator bertujuan untuk memberikan efek memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) variabel moderator merupakan variabel bebas (independen) yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent lainnya terhadap variabel dependen. Variabel moderator merupakan variabel bebas karena variabel moderator tidak bergantung pada variabel lainnya dan keduanya memengaruhi variabel terikat. Perbedaan variabel bebas dengan variabel moderator yaitu variabel bebas hanya memengaruhi variabel dependen (terikat), sedangkan variabel moderator bisa memengaruhi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Variabel moderator yang digunakan pada penelitian ini adalah gender.

### **Gender**

Gender merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari sudut non biologis. Pada sebagian besar organisasi, perbedaan gender masih memengaruhi kesempatan dan kekuasaan. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan diskriminasi gender dalam pekerjaan.

Berdasarkan *role congruity theory towards female leaders* (Eagly *et al.* 2002) karakteristik laki-laki dikategorikan sebagai agentik yaitu tegas, percaya diri, dan berkuasa,

sementara karakteristik perempuan adalah komunal seperti menyenangkan orang lain, atraktif dan dapat dipercaya. Sifat agentik umumnya diartikan bahwa laki-laki lebih banyak memiliki sifat sebagai pemimpin, dibandingkan perempuan. Akibatnya, perempuan cenderung tidak diangkat sebagai pemimpin dibandingkan laki-laki karena stereotip laki-laki adalah sebagai pemimpin.

*World Economic Forum* membuat laporan dengan judul *The Global Gender Gap Report 2020 (World Economics Forum 2020)*, menyatakan bahwa 55% kepemimpinan di Indonesia dipegang oleh wanita dan menjadi salah satu dari enam negara di dunia yang mayoritas peran kepemimpinannya dipegang oleh wanita. Hal ini menjadi hal yang unik karena wanita yang lebih bersifat komunal ternyata mampu mendominasi kepemimpinan di Indonesia. Dengan perbedaan gender tersebut, pria dan wanita akan bertindak atau memiliki respon yang berbeda dalam menghadapi masalah yang sama.

### Penelitian Terdahulu

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu memperoleh laba dengan baik. Oleh karena itu, banyak peneliti yang melakukan penelitian guna mendeteksi dan mencari faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas. Terdapat penelitian terdahulu yang hampir serupa, namun penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dari sisi objek penelitian, yakni penelitian ini berfokus pada BUMN *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan analisis regresi data panel dengan variabel independent *current ratio*, *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan (*growth sales*), serta variabel moderator gender, yakni perempuan pada posisi dewan direksi dan dewan komisaris.

Aji dan Anggarsari (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Metode yang digunakan yaitu *partial least square method (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan leverage (DER), likuiditas (CR), perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Bahari, Hariyanto, dan Safitri (2018) melakukan penelitian dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya adalah variabel DAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA, sedangkan variabel Cash Ratio dan *Total Assets Turn Over* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA. Adapun variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Return on Assets adalah DER, *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover*.

Sedangkan Iskandar, Nur, dan Darlis (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan industri dan *chemical* di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka menengah dan jangka Panjang (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas (ROA). Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif namun tidak signifikan pada profitabilitas (ROA).

Sementara itu, Kusumaningrostaty dan Mutasowifin (2014) meneliti tentang pengaruh faktor-faktor terhadap *income smoothing* dengan gender sebagai variabel moderator pada emiten perbankan. Dengan menggunakan regresi linier berganda dan model regresi moderasi serta dianalisis menggunakan SPSS, menemukan bahwa secara simultan ROA, NIM, dan DER dengan variabel moderator gender berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan secara

parsial juga menunjukkan ROA dan NIM dengan variabel moderator gender berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan DER tidak berpengaruh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas dengan gender sebagai variabel moderator pada perusahaan BUMN *go-public* periode 2016-2020, dengan menganalisis data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website IDX. Data dianalisis menggunakan *E-views 12* dan *software Microsoft Office Excel 2013*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah perusahaan BUMN yang *go-public* selama periode penelitian adalah 20 perusahaan. Dalam penentuan jumlah sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Berdasarkan hasil dari *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan, setelah mengeliminasi BUMN bidang keuangan karena perbedaan karakteristik antara BUMN keuangan dan non-keuangan. Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas

Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh aset likuid pada aktiva lancar. Keadaan likuiditas perusahaan dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar, atau semakin likuid perusahaan, menyebabkan adanya kemungkinan aktiva yang tidak terpakai yang menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan (Widodo 2018). Sementara Alazzani et al. (2017) mengemukakan bahwa kinerja keuangan dan sosial dipengaruhi positif oleh keberagaman anggota gender perempuan dalam dewan direksi di perusahaan. Penelitian Aluy et al. (2017) menghasilkan kinerja keuangan perbankan dipengaruhi signifikan oleh keberadaan perempuan serta kepemilikan manjerial.

H1a: Current ratio berpengaruh signifikan terhadap return on assets.

H1b: Semakin tinggi proporsi perempuan dalam dewan perusahaan akan memperlemah pengaruh current ratio terhadap return on assets.

#### Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas

Struktur modal perusahaan berhubungan dengan sumber dana yang didapatkan baik secara internal atau modal sendiri dari perusahaan maupun pendanaan eksternal. Penggunaan utang yang optimal dapat memaksimalkan manfaat yang didapat perusahaan. Namun, tingkat utang yang berlebih dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan. Meningkatnya jumlah utang, maka biaya yang harus ditanggung atas utang tersebut semakin tinggi sehingga akan menurunkan profit yang diterima perusahaan (Marusya dan Magantar 2016). Penelitian Susanti et al. (2018), menunjukkan profitabilitas perusahaan dapat meningkat karena adanya posisi wanita yang bekerja.

H2a: Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on assets.

H2b: Semakin tinggi proporsi perempuan dalam dewan perusahaan akan memperlemah pengaruh debt to equity ratio terhadap return on assets.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

Uji Model	ROA	CR	DER	GS	GENDER
-----------	-----	----	-----	----	--------

Mean	3,368297	136,7865	208,3415	-	0,058345
Median	2,760547	134,2437	148,3768	3,786992	0,000000
Maximum	26,04700	286,8323	886,6354	0,093307	0,266667
Minimum	-14,19573	5,263011	-	49,86932	0,000000
Std. Dev.	6,349862	62,45276	0,655319	-	0,072466
Observations	80	80	181,7060	270,8137	80
			80	42,24307	
				80	

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 3 dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti sebanyak 80 sampel, dengan tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderator.

- ROA nilai minimumnya -14,196 dan nilai maksimumnya 26,047, bermakna perolehan laba bersih relatif kecil pada emiten terbukti pada nilai ROA negatif. Sedangkan nilai rata-ratanya 3,368 dan standar deviasinya 6,350, berarti antara nilai rata-rata dan standar deviasi tidak ditemukan perbedaan yang signifikan.
- DER memperoleh nilai minimum -0,655 dan nilai maksimum 886,635, artinya terdapat nilai ekuitas relatif kecil pada emiten tersebut. Nilai rata-ratanya 208,3415 dan standar deviasinya 181,706 sehingga diartikan terjadi penyimpangan yang cukup besar pada emiten masing-masing.
- CR nilai minimumnya 5,263 dan nilai maksimumnya 286,832. Sementara nilai meannya 136,7865 dan standar deviasinya 62,453, yang berarti tidak terjadi penyimpangan pada variabel *current ratio*.
- Growth sales* memiliki nilai minimum -270,814 dan nilai maksimum 49,869, berarti terdapat emiten dengan total penjualan relatif rendah, ditunjukkan dengan tanda negatif pada angka *growth sales*. Sedangkan angka rata-ratanya -3,787 dan standar deviasinya 42,243 mengartikan ada penyimpangan yang cukup besar pada masing-masing perusahaan tersebut.
- Variabel *gender* diperoleh nilai minimumnya 0,00 dan maksimumnya 0,27, yang mengartikan terdapat emiten yang tidak memberikan posisi wanita pada dewan perusahaannya. Nilai *mean* 0,058 dan standar deviasinya 0,072, berarti antara nilai *mean* dan standar deviasi tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

### Analisis Regresi Data Panel

Uji chow merupakan langkah awal dengan tujuan memilih model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat. Hasil Uji Chow tolak  $H_0$  apabila angka probabilitas *p-value*nya 0.0000 yaitu kurang nilai taraf nyata  $\alpha=0,05$ , sehingga keputusan yang dipilih model *fixed effect* (FEM).

Selanjutnya melakukan pengujian Hausman bertujuan memilih model terbaik antara *random effect* dengan *fixed effect*. Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas *p-value* 0,5376 berarti nilai *p-value* > 0,05 yang bermakna terima  $H_0$  sehingga yang dipilih adalah model *random effect* (REM).

Setelah melihat hasil Uji Chow dan Uji Hausman terdapat perbedaan pemilihan modelnya, sehingga tahap berikutnya diperlukan Uji Lagrang multiplier untuk memilih model terbaik antara *Common Effect* (CEM) atau *Random Effect* (REM). Hasil Uji Lagrang multiplier memperoleh angka probabilitasnya *p-value* sebesar 0,0000 artinya *p-value* < 0,05 yaitu tolak  $H_0$ , sehingga dipilih model *Random Effect* (REM). Tabel 4 berikut ini menyajikan hasil pemilihan model terbaik yang akan digunakan:

Uji Model	Indikator terima $H_0$	Probabilitas	Hasil



Uji Chow	Prob > $\alpha = 0,05$	0,0000	FEM
Uji Hausman	Prob > $\alpha = 0,05$	0,9424	REM
Uji Lagrang Multiplier	Prob > $\alpha = 0,05$	0,0000	REM

Sumber: Data diolah (2021)

### Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil uji multikolinieritas variabel independen

	CR	DER	GS	Interaksi CR	Interaksi DER	Interaksi GS
CR	1,0000	-	0,2089	0,2076	-0,3162	0,2444
		0,4338			0,5496	
DER	0,4338	1,0000	0,0178	-0,1003	0,0406	-0,0267
GS	0,2089	-	1,0000	0,1396	0,3977	0,5496
Interkasi CR	0,2076	0,0178	0,1396	1,0000	1,0000	0,2529
Interaksi	0,3162	-	0,0406	0,3977	-0,0498	-0,0498
DER	0,2443	0,1003	0,5495	0,2529		1,0000
Interaksi GS		0,5496				
		-				
		0,0267				

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 5 di atas merupakan hasil uji multikolinieritas pada *correlation matrix*, yang menunjukkan nilai korelasi kurang dari 0,9, sehingga permasalahan multikolinieritas tidak terjadi dalam model penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil uji heteroskedastisitas variabel independen

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,1593	1,7989	2,3120	0,0236
CR	-0,0004	0,0095	-0,0426	0,9661
DER	0,0005	0,0039	0,1173	0,9069
GS	0,0058	0,0111	0,5253	0,6009
Interaksi CR	-0,0746	0,0660	-1,1292	0,2625
Interaksi	0,0186	0,0325	0,5720	0,5690
DER	0,0036	0,270	0,0134	0,9893
Interaksi GS				

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 6 merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas yang menunjukkan angka signifikansi dari nilai absolut residual terhadap variabel independen. Nilai signifikansi melebihi 0,05 mengartikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7 Hasil uji determinasi ( $R^2$ )

Weighted Statistics			
Root MSE	3,623170	R-squared	0,252900
Mean dependent var		Adjusted R-squared	
	1,060012		0,191494
S.D. dependent var	4,218234	S.E. of regression	3,792908
Sum squared resid	1050,189	F-statistic	4,118517
Durbin- Watson stat		Prob(F-statistic)	
	2,256688		0,001290

Sumber: Data diolah (2021)

Pengujian determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan melihat nilai *R-square* dari model tersebut yang terletak diantara 0 sampai 1 untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Tabel 7 menunjukkan perolehan nilai *R-square* sebesar 25,29% yang mengartikan sebesar 25,29% keragaman ROA mampu dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, serta *growth sales*. Sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### Uji F

Tabel 8 Hasil uji signifikansi simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
Root MSE	3,623170	R-squared	0,252900
Mean dependent var		Adjusted R-squared	
var	1,060012		0,191494
S.D. dependent var	4,218234	S.E. of regression	3,792908
Sum squared resid	1050,189	F-statistic	4,118517
Durbin- Watson stat	2,256688	Prob(F-statistic)	0,001290

Sumber: Data diolah (2021)

Uji statistik F atau uji simultan untuk membuktikan kelayakan model dan parameter dari regresi secara simultan. Tabel 8 adalah hasil regresi pada *Random Effect Model* (REM), diketahui nilai probabilitas F-statistiknya sebesar 0,00129 yang berarti  $< \alpha$  0,05, artinya variabel-variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *growth sales* secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas.

#### Uji T

Tabel 9 Hasil uji signifikansi parsial (uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,2250	2,3937	0,9295	0,3557
CR	0,0210	0,0119	1,7631	0,0821
DER	-0,0045	0,0049	-0,9107	0,3654
GS	0,0215	0,0133	1,6200	0,1095
Interaksi CR	-0,0811	0,0822	-0,9870	0,3269
Interaksi DER	-0,0129	0,0408	-0,3150	0,7536
Interaksi GS	0,4934	0,0329	1,4989	0,1382

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil dari uji T atau parsial disajikan pada Tabel 9, dengan kriteria yang harus dipenuhi pada uji T adalah angka probabilitas signifikansinya kurang dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 sehingga hipotesis akan dinyatakan diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis regresi data panel didapatkan nilai koefisien CR (Current Ratio) 0,021 dan signifikansinya sebesar 0,082, sehingga dapat disimpulkan H1a ditolak, yaitu current ratio memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%, yang berarti jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada current ratio menyebabkan peningkatan sebesar 8,21% pada ROA. Hubungan yang positif mengindikasikan bahwa rasio lancar yang tinggi menyebabkan profitabilitas meningkat karena perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan asetnya dan perusahaan mampu membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Pengaruh yang tidak signifikan mengartikan bahwa current ratio bukan merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Supardi et al. (2016), Widodo (2018), serta Sari dan Dwirandra (2019) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan

tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan karena pada perusahaan terdapat banyak aktiva lancar yang menganggur. Dari hasil tersebut, perusahaan belum dapat memaksimalkan penggunaan modal untuk berinvestasi kembali. Aset lancar yang besar, memiliki risiko yang kecil dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, namun profitabilitas juga menjadi semakin kecil karena beberapa modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran (*idle cash*) dan juga kurangnya efektivitas manajemen kas serta persediaan yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Utama (2014) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berbeda pula dengan hasil penelitian Mahardhika dan Marbun (2016) bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA), serta penelitian Muslih (2019) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan *current ratio* terhadap profitabilitas, artinya setiap kenaikan *current ratio* akan diikuti oleh peningkatan *return on asset*.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas**

Hasil regresi data panel pada variabel DER diperoleh koefisien regresi nilainya -0.004475 dan nilai signifikansinya 0.3654 dimana  $>0,05$ , sehingga H2a ditolak. Hal ini menunjukkan secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, yang berarti *debt to equity ratio* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi profitabilitas. Koefisien regresi yang negatif berarti bahwa semakin meningkatnya pinjaman perusahaan maka akan menurunkan profitabilitas, yang juga bermakna perusahaan belum mampu menggunakan hutangnya secara maksimal. Kesimpulannya, ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh DER.

Penelitian Maulita dan Tania (2018) memperoleh hasil yang konsisten dengan hasil penelitian ini yaitu bahwa variabel *DER* tidak memengaruhi ROA. Meningkatnya penggunaan hutang akan meningkatkan modal pinjaman usaha perusahaan. Dengan demikian, laba yang meningkat akan memengaruhi hutang pada struktur modal perusahaan. Semakin besar penggunaan hutang dalam stuktur modal maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Gunde *et al.* (2017), Violita dan Sulasmiyati (2017), Sari dan Dwirandra (2019) bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Growth Sales* terhadap Profitabilitas**

Variabel *growth sales* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dapat dilihat dari nilai koefisien regresi data panel pada variabel *growth sales*, yang memperoleh hasil angka koefisien regresinya sebesar 0.021 dan nilai signifikansinya sebesar  $0.1095 > 0,05$  sehingga H3a ditolak, yang berarti variabel *growth sales* tidak memengaruhi ROA secara signifikan. Koefisien regresi *growth sales* yang positif menunjukkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula. Pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan Putra dan Badjra (2015), yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas karena naiknya nilai profitabilitas perusahaan yang diinginkan tidak bisa tercapai disebabkan oleh pertumbuhan penjualan yang tidak bisa menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu sejalan pula dengan Rahmawati dan Mahfudz (2018) yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menyebabkan biaya karena peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Anggarsari dan Aji (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian

ini tidak sejalan dengan Supriyatna *et al.* (2015), Sukadana dan Triaryati (2018) yang menyatakan bahwa *growth sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Interaksi Variabel Independen dengan Gender sebagai Variabel Moderasi terhadap Profitabilitas**

Merujuk Tabel 9, hasil analisis interaksi variabel *Current Ratio* (CR) dan gender menghasilkan nilai koefisien -0.081 pada nilai signifikansinya 0.327, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1b ditolak yaitu interaksi *current ratio* dengan gender tidak memengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien yang negatif artinya semakin banyak keberadaan proporsi perempuan di dewan perusahaan memperlemah pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas.

Merujuk Tabel 9, dari hasil analisis diperoleh interaksi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan gender menunjukkan nilai koefisien -0.013 pada signifikansi 0.753, sehingga dapat disimpulkan H2b ditolak yaitu interaksi *debt to equity ratio* dengan gender tidak memengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas, nilai koefisien yang negatif berarti adanya proporsi perempuan dalam dewan perusahaan memperlemah pengaruh DER terhadap profitabilitas.

Merujuk Tabel 9, berdasarkan hasil analisis diperoleh interaksi variabel *growth sales* dengan gender didapatkan nilai koefisiennya 0,493 dan nilai signifikansinya 0,138, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis H3b ditolak, yaitu interaksi *growth sales* dengan gender tidak memengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas. nilai koefisien yang positif artinya proporsi perempuan dalam dewan perusahaan akan memperkuat pengaruh *growth sales* terhadap profitabilitas.

### **KESIMPULAN**

1. Variabel *current ratio* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan. Pengaruh positif menunjukkan jika nilai *current ratio* naik, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang berarti aset lancar perusahaan baik sehingga perputaran kas menjadi maksimal.
2. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pengaruh negatif bermakna semakin meningkat pinjaman perusahaan akan menurunkan profitabilitas, yang berarti perusahaan belum mampu menggunakan hutangnya secara maksimal
3. Variabel *growth sales* memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan. Pengaruh positif berarti semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan meningkat.
4. Pengaruh moderasi dari proporsi perempuan dalam dewan perusahaan terhadap profitabilitas BUMN yang *go- public* periode 2016-2020 yaitu interaksi antar variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*, dan *Growth Sales* dengan variabel *gender* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggarsari L, Aji TS. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *J Ilmu Manaj.* 6(4):542–549.
- Dwirandra AANB, Sari PRP. 2019. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 26 No.2 : 851-880*
- Fahmi I. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung (ID): Penerbit Alfabeta.
- Gunde YM, Murni S, Rogi MH. 2017. Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEI

- (Periode 2012-2015). *JEMBA*. 5(3).
- Hazrah N, Saprudin, Tobing TNW. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Astra Internasional Tbk. Tahun 2009-2018). *J Inf Syst Applied, Manag Account Res*. 3(4):79–88.
- International Finance Corporation. 2013. IFC Mendukung Perempuan di Jajaran Direksi Perusahaan di Indonesia. [diakses 2021 Nov 9]. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3999291/ifc-partisipasi-perempuan-lebih-besar-di-perusahaan-berdampak-buat-indonesia>.
- Isidiro H, Sobral M. 2015. The Effects of Women on Corporate Boards on Firm Value, Financial Performance, and Ethical and Social Compliance. *J Bus Ethics*. 132(1):1–19. doi:<http://doi.org/10.1007/s10551-014-2302-9>.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta (ID): PT Grafindo Persada
- Kusumaningrostaty A. Mutasowifin A. 2014. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Terhadap Income Smoothing Dengan Gender sebagai Variabel Moderator Pada Emiten Perbankan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol.5 No 2:104-121
- Mahardhika PA, Marbun DP. 2016. Pengaruh Current Ratioidan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala* Vol. 3 : 23-28
- Mahfudz MK, Rahmawati I. 2018. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*. 7(4):1-14
- Maulita D, Tania I. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 2 : 132-137
- Mulawanah. Pratiwi R. Zahriatul F. 2020. Pengaruh Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengelolaan Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 4 No 3 : 1915-1932.
- Muslih. 2019. Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* Vol. 11 No. 1 : 47-59
- Pitoy, R. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.40783>
- Putra AAWY.,Badjra.,Bagus I. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 7: 2052-2067.
- Rahmanto BT, Dara SR. 2020. Diversitas Gender dan Kinerja Keuangan Sektor Farmasi di Indonesia. *J Proaksi*. 7(2):183–193.
- Sari PRP, Dwirandra AANB. 2019. Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akunt Univ Udayana*. 26(2):851–880. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p01>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadana IKA, Triaryati N. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Journal Manajemen*. 7(11):6239-6268
- Supardi H, Suratno, Suyanto. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* Vol. 2 No. 2 : 16-27
- Supriyatna RK, Rahim A, Indupurnahayu. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan ConsumerGood yang Terdaftar

- pada BEI Tahun 2006-2011). *J Manaj.* 6(1):1–11.
- Tang, S., & Suwarsini, L. (2021). The Effect Of The Boards Directors And Women Audit Committee On Earnings Management. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 8(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.35668>
- Utama AC. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Universitas Diponegoro. [http://eprints.undip.ac.id/43040/1/16\\_UTAMA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/43040/1/16_UTAMA.pdf).
- Violita RY, Sulasmiyati S. 2017. Pengaruh Struktural Modal terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *J Adm Bisnis.* 51(1):138–144e
- Widodo A. 2019. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma Vol. 1 No. 2 : 87-112e*
- Wikardi LD., Wiyani NT. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Tunrover den Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan Vol. 2 No. 1: 99-118*.